

**ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *DEMI KONTEN*
KARYA PIT SANSI MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA****Nurul Vadiray¹, Tuti Herawati²****Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan**email: nurulvadiray1101@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang, 1) Karakter tokoh dalam novel *Demi Konten* karya Pit Sansi, 2) Jenis-jenis karakter tokoh dalam novel *Demi Konten* karya Pit Sansi yaitu, Antagonis, Protagonis, dan Tritagonis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti macam-macam karakter yang dimiliki oleh tokoh yang terdapat dari novel *Demi Konten* karya Pit Sansi. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu novel yang berjudul *Demi Konten* karya Pit Sansi. Data penelitian ini adalah satuan-satuan bahasa yang berupa kutipan satuan cerita yang berwujud kata-kata, paragraf, kalimat yang mengandung macam-macam karakter tokoh dalam novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa teknik baca dan catat. Sumber penelitian ini merupakan judul novel *Demi Konten* karya Pit Sansi berjumlah 300 halaman yang diterbitkan oleh BENTANG BELIA, 2022. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan maret hingga Juni 2023.

Kata Kunci : Karakter, Novel, dan Pendekatan Psikologi Sastra

ABSTRACT

*This study aims to find out about, 1) The character of the characters in the novel *Demi Konten* by Pit Sansi, 2) The types of character characters in the novel *Demi Konten* by Pit Sansi, namely, Antagonist, Protagonist, and Tritagonist. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The research is intended to understand the phenomena of what is experienced by the research subjects such as the types of characters possessed by the characters in the novel *Demi Konten* by Pit Sansi. By using a literary psychology approach. The data source used by the researcher is a novel entitled *Demi Konten* by Pit Sansi. The data of this study are language units in the form of quotes of story units in the form of words, paragraphs, sentences containing various character traits in the novel. The data collection technique in this study is in the form of reading and note-taking techniques. The source of this research is the title of the novel *Demi Konten* by Pit Sansi totaling 300 pages published by BENTANG BELIA, 2022. The research period was carried out from March to June 2023.*

Keywords: Character, Novel, and Literary Psychology Approach

PENDAHULUAN

Dalam karya sastra disarankan agar budaya negara dilestarikan. Untuk mengangkat harkat dan martabat peradaban bangsa, karya sastra dianggap sebagai wadah spiritual dan intelektual bangsa. Karena karya sastra biasanya mengandung banyak pelajaran yang dapat diterapkan pembaca dalam kehidupan bahkan ketika digambarkan secara fiksi, karya sastra sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Sastra mengungkapkan informasi yang dalam beberapa hal mencerminkan budaya dan peradaban bangsa yang bersangkutan. Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang 2 dibuat dalam bentuk cerita fiksi yang menceritakan tentang kehidupan manusia (Rahmah et al., 2021)

Istilah novel sama dengan istilah roman. Novel merupakan salah satu bagian dari prosa. Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat yang berarti “sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Sedangkan istilah roman berasal dari genre *romance* dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah roman berkembang di Jerman, Belanda, Prancis dan bagian-bagian Eropa daratan yang lain (Sukirman, 2021). Berdasarkan asal-usul istilah antara novel dengan roman memang ada sedikit perbedaan bahwa bentuk novel lebih pendek dibanding dengan roman, tetapi luas unsur cerita hampir sama. Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks. Kekompleksan cerita dalam novel sering ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya sekali muncul dalam novel. Selain itu, kekompleksan cerita dalam novel juga terlihat pada keterkaitan antara unsur- unsur dalam novel itu sendiri. Tingkat kedalaman dan keluasan cerita inilah yang menjadikan novel berbeda dengan cerpen dan roman (Wulandari Lubis Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia & Budidaya, 2018)

Menurut (Sukirman, 2021) Seorang sastrawan adalah seorang sastrawan yang memiliki gaya penulisan kreatif dan daya imajinasi tinggi yang memungkinkannya mengolah penemuan, pengamatan dan pengalaman hidupnya

Vol. 2 No. 2, September 2024, hlm. 325 - 336

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan atau karya sastra. Dengan kata lain, penulis memanfaatkan bakat imajinatif mereka dengan menciptakan karya yang dapat diapresiasi oleh masyarakat umum atau bahkan menjadi pengalaman tersendiri dalam hidup mereka.

Menurut (Yudiono, 2010) Bidang sastra yang dikenal sebagai sejarah sastra berfokus pada evolusi dan perkembangan sastra suatu negara secara langsung, seperti sejarah sastra Indonesia, Jawa, dan Inggris. Pemikiran mendasar ini membuat subjek sejarah sastra seolah menjadi semua peristiwa yang terjadi selama pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa. Seperti disebutkan sebelumnya, berbagai elemen, termasuk karya sastra, penulis, penerbit, instruksi, kritik, dan lainnya, berdampak pada bagaimana sastra berkembang. Dalam sejarah intelektual Indonesia, sastra telah memainkan peran penting. Hingga saat ini, telah ada jutaan karya sastra yang diterbitkan, yang terbagi dalam beberapa era kronologis. Ada tokoh-tokoh luar biasa yang namanya masih harum hingga saat ini di setiap periodisasi. Mencoba menikmati sebuah karya sastra sendiri menjadi lebih mudah dengan memiliki kesadaran akan unsur-unsur psikologis yang dikandungnya. memanfaatkan komponen karakterisasi. Perilaku karakter dan aktivitasnya dapat dievaluasi secara langsung dan objektif oleh pembaca.

Karya sastra, khususnya novel, pasti menyuguhkan cerita-cerita yang memuat tentang konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan. Konflik dengan diri sendiri maupun konflik dengan tuhan, adanya konflik membuat novel menjadi lebih seru. Bentuk konflik yang erat kaitannya dengan obyeknya penelitian adalah konflik yang terjadi dengan diri sendiri. Biasanya disebut konflik psikologi atau konflik kejiwaan. Konflik psikologi merupakan ekspresi pertikaian antara individu dengan individu lain, kelompok psikologi dengan kelompok psikologi lain karena beberapa alasan. Pertikaian menunjukkan adanya perbedaan antara dua atau lebih individu yang di ekspresikan diingat dan dialami.

Jika merujuk (Hasibuan, 2014) Karakter adalah sifat batin manusia, yang membentuk semua tindakan dan pemikirannya. Akan tetapi, karakter juga dapat

dipahami sebagai sifat dan jiwa seseorang dalam dunia sastra dan penceritaan. Karakter didefinisikan sebagai nilai karakter berdasarkan pengalaman, pendidikan, percobaan, dan faktor eksternal. Sikap, tindakan, dan pemikiran karakter kemudian dipengaruhi oleh nilai batin ini secara teratur.

Meskipun penulis hanya menciptakan karakter yang dimainkan oleh karakter tersebut, namun karakter tersebut seringkali secara tidak sengaja mirip dengan yang ada di kehidupan nyata. Pembaca mungkin akan lebih mudah memahami alur cerita seorang pengarang jika tokoh-tokohnya mirip satu sama lain. Karakter adalah apa yang mendorong untuk mengambil tindakan tertentu sehingga cerita menjadi hidup. Penokohan adalah penyajian tokoh, perkembangan citranya, atau penggambaran seseorang yang tampil sebagai tokoh dalam sebuah cerita. .

Menurut (Nurgiyantoro, 2018) Menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi dalam cerita atau drama, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata atau tindakannya. Salah satu caranya adalah penamaan, misalnya ada tokoh yang diberi nama hayati dan Zainuddin dalam novel tenggelamnya kapal vander wijck. Nama, selain berfungsi untuk mempermudah penyebutan tokoh-tokoh cerita, juga menyiratkan kualitas dan latar belakang pemiliknya, misalnya sutan hamzah adalah seorang bangsawan dari padang dalam novel siti nurbaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. (Hardiawan & SUGIONO, 2013) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa kalimat yang terdapat dalam novel *Demi Konten*, karya Pit Sansi. Data yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah bagian teks

yang terdapat pada novel *Demi Konten*, karya Pit Sansi. Yang menunjukkan penggambaran karakter tokoh dalam merespon terhadap terhadap stimulus dari tokoh lain dan yang menunjukkan jenis perilaku apa saja yang dialami tokoh lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif tempat penelitian menyesuaikan dengan keadaan penulis pada saat melakukan analisis atau bersifat dinamis, yaitu di perpustakaan dan ruang kerja (rumah). Merupakan penelitian yang menganalisis novel demi konten karya pit sansi berjumlah 300 halaman yang diterbitkan oleh BENTANG BELIA, 2022. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan maret hingga Juni 2023. Teknik yang dilakukan yaitu membaca dan mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dipaparkan data dan temuan hasil penelitian dari sumber primer berupa novel *Demi Konten* Karya Pit Sansi. Selain itu dari sumber sekunder yakni buku-buku, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini. Data kualitatif yang ditemukan, selanjutnya dicatat, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk laporan. Sajian data dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

4.1.1 Penyajian Data Karakter Tokoh dalam Novel *Demi Konten* Karya Pit Sansi

Tabel 4.1.1 Karakter Tokoh dalam Novel

No	Nama Tokoh	Karakter Tokoh
1	Nola	Antagonis
2	Ben	Protagonis
3	Kaisar	Antagonis
4	Cassandra	Antagonis
5	Bianca	Antagonis
6	Mila	Tritagonis
7	Wirya	Antagonis
8	Nuri	Protagonis

4.1.2 Analisis Jenis Karakter Tokoh dalam Novel *Demi Konten Karya Pit Sansi*

Adapun analisis karakter tokoh dalam novel *Demi Konten Karya Pit Sansi* dapat ditampilkan sebagai berikut: 29

1. Nola: Iri, Tidak Bersyukur, dan Menyesal

Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

”Keluarga? Mereka bukan keluarga gue.” Nola memotong cepat.
“Tetap aja. Mereka ngadopsi lo jadi anak, sekolahin lo, mereka sayang sama lo. Lo harusnya bahagia dan bersyukur!”
“Bahagia apanya? Gue sama sekali nggak bahagia. Gue nggak bisa dapetin apa pun yang gue mau. Nggak kayak sandra. Lihat aja posting-annya. Jalan-jalan ke luar negeri, makan makanan enak setiap hari, punya barang-barang branded.” (Pit Sansi 2022:44)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terlihat sosok Nola yang **Bersikap Iri** dengan mantan sahabatnya yang hidupnya lebih layak dari padanya.

”Sejak diangkat anak sama orang kaya itu, dia jadi berubah. Dia mulai jauhin gue. Gue yang dari dulu memang nggak punya teman karena selalu main sama dia jadi ngerasa sendirian. Gue ngerasa semua orang Cuma ngelihat dia, sementara gue nggak kelihatan sama sekali. Dia selalu dikelilingin teman-teman yang kepo sama kehidupannya. Gue ngerasa hidup dia begitu mudah. Gue ngerasa tuhan itu nggak adil. Sementara gue selalu terima yang buruknya.” (Pit Sansi 2022 : 153)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terlihat sosok Nola yang **Bersikap Tidak Bersyukur** dalam kehidupannya yang dijalannya sampai menyalahkan takdir.

“Pa, ini Nola. Maafin Nola, ya, baru bisa panggil Papa pas Papa udah pergi.” Nola sudah brjanji untuk tidak menangis hari ini. Sudah cukup ia menangis semalaman. Namun, membayangkan sosok wirya yang biasanya selalu betengkar dengannya dulu, sedangkan kini Nola hanya bisa memandangi ukiran namanya, membuat air mata cewek itu tumpah begitu saja.
“Maafin Nola, gara-gara Nola, Papa jadi pergi.” (Pit Sansi 2002 : 191)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terlihat sosok Nola yang **Bersikap Menyesal** karena selama ini tidak pernah memanggil papa pada papanya.

2. Ben: Penyayang, Bijaksana, Khawatir dan Sabar.

Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

“Bi, dimakan sarapannya. Jangan main hp dulu.” Ben berkata sambil merapikan alat-alat masak yang baru saja selesai ia gunakan. Alih-alih menyentuh sarapannya, bianca malah sibuk menggerutu tidak jelas sambil terus memandang layar ponselnya. Bahkan, hingga ben menarik kursi disebelahnya, bianca tetap tidak peduli. “kenapa? Bosan ya makan nasi goreng dulu tiap pagi? Ya, maaf. Abang bisanya masak itu. Lain kali abang bikin yang beda, deh. Ayam kemangi. Kesukaan kamu, kan.” (Pit Sansi 2022 : 26)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terlihat sosok Ben yang **Bersikap Penyayang** dalam menyuruh adiknya makan.

“Gue nggak belain siapa-siapa. Menurut gue, permasalahan hidup yang mengganggu lo selama ini adalah perspektif lo dalam bersyukur dan menikmati hidup. Coba, deh, lo lebih bersyukur dengan apa yang lo punya saat ini. Nggak usah bandingin hidup lo sama hidup orang lain. Lo nggak harus menang dari siapa pun, lo cukup menang buat lawan keegoisan lo. Lo bisa kok, bahagia dengan hidup lo yang sekarang. Lo bisa dengan mudah dapatin semua yang lo kira hilang selama ini. Bahagia nggak harus bergelimang materi.” Ben mengatakan itu dengan sungguh-sungguh. Cowok itu bahkan sengaja menatap nola saat mengatakannya. (Pit Sansi 2022 : 154)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terlihat sosok Ben yang **Bersikap Bijaksana** dalam menjelaskan kepada Nola bahwasanya bahagia itu bukan karena bergelimang harta, tapi bersyukur dengan yang kita punya saat ini.

“Mungkin aja dia kesiangan gara-gara pulang malam semalam. Atau emang sengaja nggak mau masuk sekolah hari ini.” (Pit Sansi 2022 : 147)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terlihat sosok Ben yang **Bersikap Khawatir** kepada Nola yang udah dua hari tidak masuk sekolah, kalau pulang selalu larut malam.

“Gue juga nggak minta nasihat dari lo tentang hidup gue! Gue pikir lo bakal ada di pihak gue. Nyatanya gue salah pilih teman curhat!”
“Gue nggak ada di pihak siapa pun. Gue Cuma mau lo berpikir lebih dewasa. Nggak semua yang lo pengen harus lo dapatin. Nggak cuman materi yang bisa bikin hidup jadi bahagia. Coba mulai dari rasa syukur. Perspektif lo jangan Cuma sandra. Hidup ini nggak melulu tentang lo dan sandra. (Pit Sansi 2022 : 156)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terlihat sosok Ben yang **Bersikap Sabar** dalam menasehati Nola bahwa hidup ini nggak masalah materi saja

3. Kaisar: Jahat

Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

“jadi selama ini lo Cuma manfaatin dia doang buat konten lo?”
“ya, jelaslah. Buat apa lagi?” sahut kaisar cuek.
“kalo dia jadi beneran suka sama lo, gimana? Tega banget bikin *posting-an* yang nyakitin dia.”
“gue lebih mentingin reputasi dan karir gue sebagai YouTuber. Kalo dia suka beneran sama gue, I don’t care.” Kaisar berucap dengan mudahnya. “yuk, cabut dah.” (Pit Sansi 2022 : 105)

Penjelasannya: Dalam kutipam tersebut, terdapat sosok Kaisar yang **Bersikap Jahat** karna hanya menjadikan Nola sebagai bahan konten saja.

4. Sandra: kejam dan sombong

Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

“Gue perhatiin, lo udah mulai sering posting, ya? Bagus, deh, kalo lo udah merasa percaya diri lagi. Walau sepertinya pasti bakal susah banget ngumpulin followers, ya. Gue dengar dari ben, lo lagi mau coba ngumpulin followers lagi, kan? Lagi hutuh endorse-an juga, kan?”
Nola terdiam ketika mendengar sandra menyebut nama ben.
“kalian sering ketemuan?” tanya nola ragu_ragu.
“iya, emangnya ben nggak cerita, ya?”
Nola masi sulit mempercayai hal ini. Jelas-jelas ben tahu sakit hatinya yang diakibatkan sandra belum sembuh, tapu cowok itukini dekat dengan sandra.
“oh iya, karena ben yang minta langsung ke gue, gue bersedia deh bantuin lo kalo misalnya mau pansos ke gue. Supaya followers lo cepat naiknya. (Pit Sansi 2022 : 215, 216)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terdapat sosok Sandra yang **Bersikap Kejam** karena mengadu yang tidak benar ke Nola

“Kebetulan banget ketemu di sini. Gimana foto gue di papan ini? Cantik banget, kan?”
Nola tahu bahwa Sandra hendak memamerkan keberhasilannya mengalahkan Nola untuk kali kesekian. (Pit Sansi 2022 : 176)

Penjelasannya: Dalam kutipan tersebut, terdapat sosok Sandra yang **Bersikap Sombong** terhadap Nola, yang mana Sandra berhasil menjadi BA Orange Caramel.

5. Bianca : Iri

Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini!

”Sebenarnya, saya nggak suka Nola selalu bikin konten sama kak Kaisar. Pakek acara sebar-sebar kode lovestagram segala. Saya kesel tiap kali postingan-an kak Kaisar selalu ada Nola. Ditambah, di sekolah juga mereka kelihatan dekat banget. Saya benci bu, saya nggak terima alasan kak kaisar nolak saya Cuma gara-gara cewek itu.”

(Pit Sansi 2022 : 80)

Penjelasannya : Dalam kutipan tersebut, terdapat sosok Bianca yang **Bersikap Iri** kepada Nola

6. Milah : Bijak

Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini!

”Nola! Dari dulu lo nggak berubah, ya. Masa lalu biar aja lewat. Sekarang lo harus natap masa depan. Sekolah yang tinggi, bahagiain ortu angkat lo yang sekarang.” (Pit Sansi 2022 : 45)

Penjelasannya : Dalam kutipan tersebut, terdapat sosok Milah yang **Bersikap Bijak** dalam menghadapi sahabatnya yang selalu mengungkit masa lalu.

7. Wira : Emosi

Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini!

”Kamu pikir rumah ini punya kamu? Seenaknya aja pulang larut. Dari mana aja kamu jam segini baru pulang? Nggak sekalian aja nggak usah pulang lagi?” (Pit Sansi 2022 : 109)

Penjelasannya : Dalam kutipan tersebut, terdapat sosok Wira **Bersikap Emosi** karena anaknya Nola selalu pulang larut malam.

8. Nuri : Sabar

Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini!

”Jangan, Mas. Udah biarin. Mungkin Nola lagi ada masalah. Dia butuh sendiri.” (Pit Sansi 2022 : 53)

Penjelasannya : Dalam kutipan tersebut, terdapat sosok Nuri **Bersikap Sabar** karena anaknya Nola selalu marah dan tidak menghargai ibunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Demi Konten* karya Pit Sansi, dapat disimpulkan bahwa dalam novel ini banyak pelajaran yang menginspirasi dalam kehidupan. Tentang Nola rela melakukan apa saja untuk mendongkrak popularitas. Iya menyusun dusta demi dusta tentang kehidupannya yang sempurna. Karakter tokoh dalam novel *Demi Konten* karya Pit Sansi yaitu karakter, Nola (Iri, Tidak Bersyukur, dan Menyesal), Ben (Penyayang, Bijaksana, Khawatir, dan Sabar), Kaisar (Jahat), Sandra (Kejam dan Sombong), Bianca (Iri), Milah (Bijak), dan Wira (Emosi), Nuri (Sabar). Jenis karakter tokoh dalam novel *Demi Konten* karya Pit Sansi, jenis-jenis karakter yang terdapat di dalam novelnya yaitu, Nola : (Antagonis), Ben (Protagonis), Kaisar (Antagonis), Sandra (Antagonis), Bianca (Antagonis), Milah (Tritagonis), Wira (Antagonis), dan Nuri (Protagonis).

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian sebaiknya dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa di dalam menganalisis isi yang terkandung di dalam novel
2. Bagi Guru, Khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam pengajaran karya sastra dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan alternatif pembelajaran karya sastra yang menarik kepada siswa. Guru hendaknya juga dapat memperkenalkan novel *Demi Konten* karya Pit Sansi kepada peserta didik sebagai pengajaran baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Perpustakaan, Menumbuhkan minat mengapresiasi karya sastra, serta para pembaca hendaknya terus mengembangkan karena banyak manfaat yang dapat diambil dari karya sastra, dan makna yang tersirat maupun yang tersurat khususnya pada novel ini.

4. Bagi Peneliti lain, Hasil penelitian sebaiknya dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis.
5. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian sebaiknya digunakan untuk mengetahui kehidupan masyarakat, mempresentasikan tingkat kehidupan masyarakat yang akan berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Hardiawan, A. C., & SUGIONO, S. (2013). *Pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan kualitas informasi terhadap keputusan pembelian secara online (Studi pada pengguna situs jual beli online tokobagus. com)*. UNDIP; Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Hasibuan, M. (2014). Makna dan urgensi pendidikan karakter. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 59–76.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.

Rahmah, N., Priyadi, A. T., & Syam, C. (2021). Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Cinta 3 Benua Karya Faris BQ dan Astrid Tito. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1–12.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/47422%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/47422/75676589642>

Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.

Wulandari Lubis Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, F., & Budidaya, S. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Journal of Science and Social Research*, 1(February), 53–59.
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>

Vol. 2 No. 2, September 2024, hlm. 325 - 336

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Yudiono, K. S. (2010). *Pengantar sejarah sastra Indonesia*. Grasindo.

Hardiawan, A. C., & SUGIONO, S. (2013). *Pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan kualitas informasi terhadap keputusan pembelian secara online (Studi pada pengguna situs jual beli online tokobagus. com)*. UNDIP; Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Hasibuan, M. (2014). Makna dan urgensi pendidikan karakter. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 59–76.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.

Rahmah, N., Priyadi, A. T., & Syam, C. (2021). Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Cinta 3 Benua Karya Faris BQ dan Astrid Tito. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1–12.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/47422%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/47422/75676589642>

Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.

Wulandari Lubis Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, F., & Budidaya, S. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Journal of Science and Social Research*, 1(February), 53–59.
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>

Yudiono, K. S. (2010). *Pengantar sejarah sastra Indonesia*. Grasindo.